

## BAB V

### 5.1 KONSEP DASAR

Menurut Chrsikou (2014) dari *Architecture for Psychitric Environments and Treatment Spaces*, gambran konsep terapi kuratif bila diterapkkn sebgai teknik desain arsitektur memiliki kriteria desain sebagai berikut:

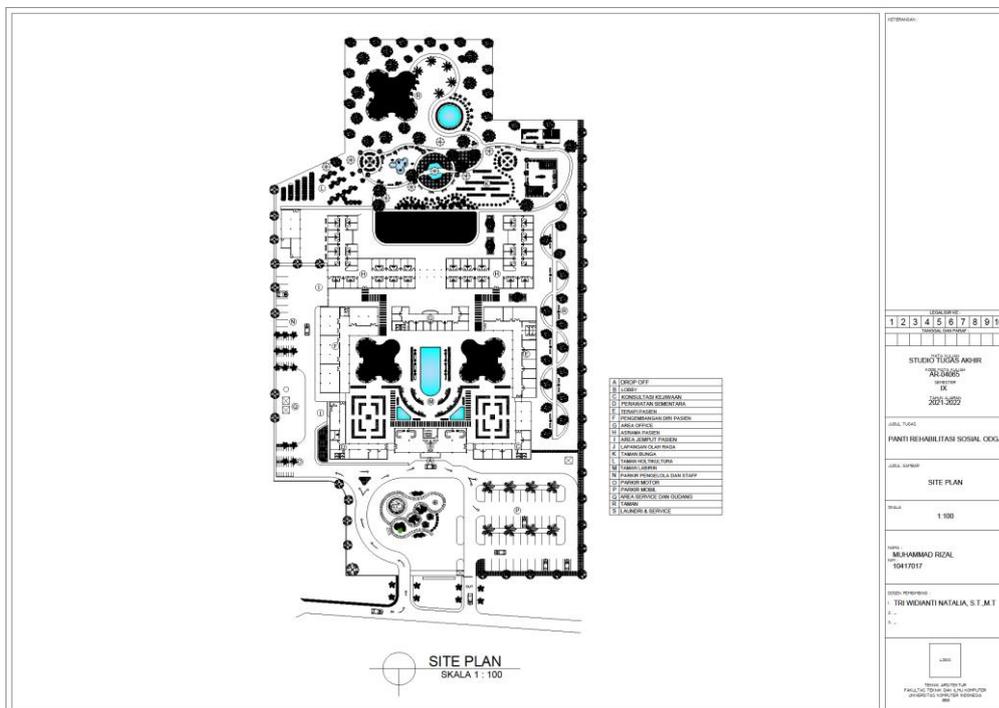
<p><i>Care In Communtty</i></p>	<p>Sebuah desain yang harus dapat membantu dalam peningkatan proses interaksi social dan juga dalam proses kesembuhan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Minimalkan batas ruang, dan area ruang bersama seperti ruang pelathan dan ruang seni adalah ruang besar tanpa batas ruang. Hal ini dilakukan untuk memungknkan pasien degan ODGJ untuk terlibat dalam kegiatan degan ODGJ lain dan untuk membangun lebih banyak kebebasan dalam interaksi sosial antara pasien.</li> <li>- Membuat ruang-ruang interktif seperti adanya area taman, adanya halamn yang luas sebgai area healing terapi, serta setiap ruang yang ada meiliki bukaan dengan pemndangan taman di depan dan di belakang gedung.</li> <li>- Optimalkan bukaan Penyesuaian dengan kebutuhan pencahayaan setiap ruangan. Jika ruangan tidak cukup terng saat tidak menggunakan pencahayaan, maka akan bermpak sgnifikan pada interaksi antar penghuni.</li> </ul>
<p><i>Integrated with Nature</i></p>	<p>Faktor alam dapat merangsang indera selama fase belajar, karena sentuhan adalah inti dari indra yang berdampak terjadi di kegiatan pendidikan luar ruang kolaboratif untuk meningkatkan tingkat penyembuhan ODGJ.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan pemandangan di sekitar lahan.</li> <li>- Memperbanyak taman</li> <li>- Alam adalah tema dan inspirasi bangunan Buat bukaan besar pada bangunan.</li> <li>- Penggunaan bahan yang alami</li> </ul>

### 5.2 RENCANA TAPAK

#### 5.2.1 Zoning.

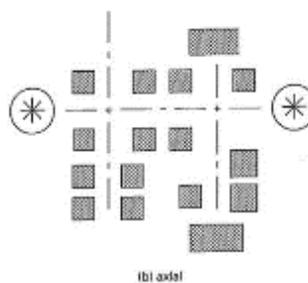
Zona di bangun brdasarkan atas fugsi bangunan diantaranya Zona Lobby, Zona Office, Zona Konsultasi, Zona Terapi, Zona Medis, Zona Edukasi, Zona Penunjang, Zona Service, Zona Utilitas, Zona Parkir, dan Zona Mushallah dimana

bangunan tidak berbentuk monoton tetapi saling berhubungan baik antar ruangan seperti bangunan luar dan dalam. Dapat dilihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1: Zoning  
 Sumber: Pribadi

Organisasi spasial yang terbentuk akan didasarkan pada sumbu-sumbu tertentu yang menghubungkan ruang-ruang dan menciptakan model spasial. Model aksial ini juga dapat menjadi evolusi dari beberapa model organisasi spasial linier.



Gambar 5.2  
 Sumber: Arsitur.com

### 5.2.2 Konsep Lanskap Terapeutik

Taman ini menampilkan elemen lanskap (elemen bangunan) dan model tanaman sebagai tempat rehabilitasi dan terapi bagi pendeta gangguan jiwa. Taman dirancang sebagai lingkungan didominasi oleh unsur-unsur botani,

sederhana dan bercorak alami untuk menjadi sarana terapi bagi penderita depresi. Karena menjadi salah satu terapi untuk membantu mereka lebih rileks karena berada di alam dan berinteraksi dengan alam. Taman terapi ini sering memiliki konsep taman penyembuhan dan menggunakan tanaman hortikultura sebagai wahana untuk bersenang-senang dan berkebun.

#### **a. Penerapan Lanskap Terapeutik Skala Mikro**

Penerapan skala makro oleh organisasi massa skala area tapak Penerapan konsep lanskap, komposisi massa dengan mengolah bentuk bangunan dari setiap massa bangunan. Lanscape terapeutik menjadi pusat orientasi dari penataan massa bangunan terapi ini. Taman pusat, taman masuk, akses ke area bangunan, area pintu masuk gedung, dan kebun raya obat adalah beberapa rekomendasi untuk menggunakan taman di pusat rehab. [17]. Konsep Lanscape Terapeutik pada organisasi massa bangunan menggunakan taman, juga diletakkan bangunan rawat inap pasien di area minim dari kebisingan, ( lihat Gambar 5.3).

Dalam pemulihan pasien psikotik dengan menerapkan konsep landscape therapeutic di konstruksi komposisi massa, yang memiliki tujuan memaksimalkan hubungan yang alami antara pasien alam. Hal ini mempengaruhi jiwa penderita ODGJ dan dapat memberikan perasaan yang menenangkan, yang pada akhirnya dapat mendukung proses kesembuhan bagi penderita ODGJ, misalnya dalam hal gangguan kejiwaan [16] (lihat Gambar 5.5).



**Gambar 5.3. Konsep Lanskap Terapeutik Secara Indra & Psikologis**  
 Sumber: Pribadi



**Gambar 5.4 Penerapan Konsep Solitude dan Ketenangan**  
 Sumber: Pribadi





**Gambar 5.5 Penerapan Konsep Keamanan Kegiatan dan Ketenangan**  
Sumber: Pribadi

Terapi melalui taman bunga dapat menstimulasi organ sensorik melalui panca indra dengan kegiatan menanam bunga, Melihat keindahan bunga, meraba dan mencium aroma dari bunga (konsep ini didukung oleh penelitian Bihastuti, E. J., Nirawati, M. A., & Mustaqimah, U. (2017). Dapat memberikan efek tenang, memberikan kebahagiaan bagi pasien, Menurunkan tingkat stres, kecemasan, Dapat menurunkan tekanan darah, dan juga Menurunkan tingkat halusinasi yang disebabkan oleh gangguan listrik di otak.

Penyembuhan dengan menggunakan bunga bukan suatu hal baru, karena orang Mesir kuno dan Romawi, sudah menggunakannya sejak dulu untuk tujuan pengobatan. Namun di zaman modern, penyembuhan menggunakan bunga dimulai pada awal tahun 1930-an, yang dilakukan oleh seorang dokter dan bakteriologi, Dr. Edward Bach. Dr. Bach percaya bahwa keadaan mental seseorang memainkan peran penting dalam kesejahteraan fisik dan kemampuannya untuk pulih dari penyakit dan cedera. Ia memanfaatkan pengenceran dari berbagai bunga, sebagai solusi alami untuk depresi dan kecemasan. oleh karena itu dibuat konsep lansekap terapeutik dengan menggunakan elemen alami seperti:

- a. Dibuat taman dengan bunga lavender, Bungan gentian, bunga kemangi suci, serta bunga rose mary, yang memberikan efek aroma terapi, dapat memberikan ketenangan, dapat menghilangkan depresi, dan juga masalah Kesehatan fisik lainnya. [18].



b.

**Gambar 5.6: Bunga Lavender**  
Sumber: Pribadi



c.

**d. Gambar 5.7: Bunga Gentian**  
Sumber: Pribadi



e.

**f. Gambar 5.8: Bunga Kemangi Suci**  
Sumber: Pribadi



g.

**h. Gambar 5.9: Bunga Rosemary**  
Sumber: Pribadi

### **i. Penerapan Lanskap Terapeutik Skala Makro**

Penerapan skala makro oleh organisasi massa skala area tapak Penerapan konsep lanskap, komposisi massa dengan mengolah bentuk bangunan dari setiap massa bangunan. Landscape terapeutik menjadi pusat orientasi dari penataan massa

bangunan terapi ini. Taman pusat, taman masuk, akses ke area bangunan, area pintu masuk gedung, dan kebun raya obat adalah beberapa rekomendasi untuk menggunakan taman di pusat rehab. [16]. Konsep Lanscape Terapeutik pada organisasi massa bangunan menggunakan taman, juga diletakkan bangunan rawat inap pasien di area minim dari kebisingan, ( lihat Gambar 5.10).

Dalam pemulihan pasien psikotik dengan menerapkan konsep landscape therapeutic di konstruksi komposisi massa, yang memiliki tujuan memaksimalkan hubungan yang alami antara pasien alam. Hal ini mempengaruhi jiwa penderita ODGJ dan dapat memberikan perasaan yang menenangkan, yang pada akhirnya dapat mendukung proses kesembuhan bagi penderita ODGJ, misalnya dalam hal gangguan kejiwaan [16].



**Gambar 5.10: Lansekap Terapeutik Skala Makro**  
Sumber: Pribadi

Pada konsep lansekap terapeutik skala makro terdapat beberapa area taman yaitu yang pertama adalah taman depan yang ditandai dengan huruf ‘A’. Pada area tengah terdapat taman labirin yang difungsikan untuk terapi pasien seperti berjalan dengan berlahan didalam area taman labirin dapat mengurangi kecemasan, memunculkan efek relaksasi, dapat mengurangi stres dan juga memberikan ketenangan yang ditandai dengan huruf ‘B’. kemudian pada area samping terdapat taman terapi yang difungsikan untuk terapi pasien disitu mereka bisa melakukan kegiatan seperti berolah raga, berjalan diantara pohon

untuk menikmati suasana alam dan juga bisa duduk untuk menenangkan diri yang ditandai dengan huruf ‘‘C’’.

Pada area belakang area inap pasien terdapat lapangan tempat untuk berkumpul untuk melakukan terapi Bersama dan juga difungsikan untuk tempat mereka berolah raga yang ditandai dengan huruf ‘‘D’’.

Pada area belakang terdapat taman bunga dengan kegiatan seperti menanam bunga, melihat keindahan bunga, meraba dan mencium aroma dari bunga dapat memberikan efek tenang, memberikan kebahagiaan bagi pasien, menurunkan tingkat stres, kecemasan, dan juga Menurunkan tingkat halusinasi yang ditandai dengan huruf ‘‘E’’.

Pada area samping terdapat taman hortikultura untuk terapi pasien dengan kegiatan seperti menanam tanaman, memelihara dan memanen dapat meningkatkan kemampuan sosial dalam kelompok dengan kegiatan menanam tanaman dan memeliharanya mereka dapat bersosialisasi dalam setiap kegiatan tersebut, yang ditandai dengan huruf ‘‘F’’.

Pada area paling belakang terdapat taman untuk terapi pasien disitu pasien bisa menyendiri, tempat tersebut disesain sunyi, jauh dari keramaian dan kebisingan yang manfaatnya untuk pasien menenangkan diri, mendengarkan suara-suara alam, suara pepohonan dan juga memberikan efek relaksasi bagi pasien gangguan kejiwaan yang ditandai dengan huruf ‘‘G’’ (lihat Gambar 9). Hal ini diperkuat oleh pendapat dari (Marcus, C. C. 2018) yang mengatakan bahwa ‘‘Taman pusat, taman masuk, akses ke area bangunan, area pintu masuk gedung (teras depan), dan keberadaan kebun raya obat adalah beberapa rekomendasi untuk menggunakan taman pada Panti Rehabilitasi’’ [16].

#### **j. Konsep Ruang Psikoterapi Individu**

Penanganan terhadap pasien gangguan jiwa juga diperlukan ruang psikoterapi individu dengan tujuan agar pasien bisa berbincang terkait masalah yang sedang dihadapi dan juga masalah pribadi yang tidak ingin orang lain tau atau bersifat privasi. Berikut ini konsep rancangan yang akan dibuat sebagai berikut:

- Tidak ada hambatan antara klien dan psikolog: B. Meja di ruang pemeriksaan.
- Jarak antara psikolog dan klien 165 cm tatap muka
- Maksimalkan cahaya dan ventilasi alami
- Penggunaan pencahayaan buatan non-fluorescent seperti cahaya redup (150 lux)
- Menyediakan pemandangan luar / taman, dekorasi pot bunga hidup minimal.
- Gunakan warna yang dapat menenangkan perasaan Anda.
- Menyediakan aromaterapi seperti aroma lavender, pinus dan air.



**Gambar 5.11:** Ruang psikoterapi individu  
sumber: pribadi

#### k. Konsep Ruang Psikoterapi Kelompok

Penanganan terhadap pasien gangguan jiwa juga diperlukan ruang psikoterapi kelompok dikarenakan mereka merasa malu dan tidak punya teman

atau tempat untuk sharing atau berbagi cerita tentang permasalahan yang dialaminya sehingga mereka merasa dikucilkan dan memperparah tingkat stres mereka. Dengan adanya psikoterapi kelompok ini diharapkan mereka bisa sharing, bersosialisasi dan berbincang-bincang dengan pasien lainnya maupun dengan terapis terkait berbagai hal. Berikut ini konsep rancangan yang akan dibuat sebagai berikut:

- Maksimalkan cahaya dan ventilasi alami
- Gunakan cahaya buatan yang tidak berpendar.
- Menyediakan pemandangan luar / taman, dekorasi pot bunga hidup minimal.
- Gunakan warna yang dapat menenangkan perasaan Anda.
- Menyediakan aromaterapi seperti aroma lavender, pinus dan air.
- Setiap kamar dapat menampung setidaknya 12 pasien



**Gambar 5.12:** Ruang psikoterapi kelompok  
sumber: pribadi

#### **i. Konsep Ruang Terapi Keterampilan**

Penanganan terhadap pasien gangguan jiwa juga diperlukan ruang Art Psikoterapi dengan tujuan agar pasien bisa belajar untuk membuat keterampilan yang memiliki nilai ekonominya, contohnya membuat kotak kado, menggambar batik, membuat gantungan kunci, dan juga diajarkan cara memasak, tujuannya selain menstimulasi pasien agar cepat sembuh juga mempersiapkan pasien ketika mereka sembuh dan kembali ke lingkungan masyarakat agar bisa hidup secara mandiri. Berikut ini konsep rancangan yang akan dibuat sebagai berikut:

- Pencahayaan yang cukup dan ruang bergerak/sirkulasi

- Menyediakan pemandangan luar / taman, dekorasi pot bunga hidup minimal.
- Ada wastafel untuk cuci tangan
- Terdapat rak untuk menempatkan bahan lukis seperti alat lukis dan rak khusus untuk menempatkan karya seni.
- Ada tempat duduk yang nyaman seperti bean bag untuk duduk dan ngobrol
- Memberikan suasana kreatif Stiker dinding daun hijau.



**Gambar 5.13:** Ruang art therapy  
sumber: pribadi

### m. Konsep Ruang Konseling

Penanganan terhadap pasien gangguan jiwa juga diperlukan ruang Konseling yang membuat pasien merasa nyaman dan tidak merasa diinterogasi. Berikut ini konsep rancangan yang akan dibuat sebagai berikut:

- Ukuran ruangan yang sesuai, tidak terlalu kecil (efek menakutkan) atau tidak terlalu besar (efek berbahaya)
- Memberikan warna yang efektif, hangat dan natural (care) Memaksimalkan pencahayaan & penghawaan alami
- Menyediakan pemandangan ke luar/ alam/ taman
- Menggunakan penutup *soft floor covering motif alami seperti motif kayu.*



**Gambar 5.14:** Ruang konseling  
sumber: pribadi

### 5.2.3 Bentuk Massa

Bentuk massa bangunan berdasarkan bentuk dasar geometri yang terbentuk dari wujud dasar platonik solid, serta mengikuti bentuk alami yang terbentuk akibat diputar, digeser, ditambah serta dikurangi sehingga menjadi ruang yang dapat mengakomodasi semua kegiatan pengguna didalamnya. Bentuk bangunan ditata berdasarkan organisasi ruang dan berdasarkan pola axial sehingga tidak terlihat kaku, dan juga membuat sumbu utama ke arah lanskap menuju taman. Pada beberapa bagian dinding/fasade bangunan dibuat dinding yang tidak masif menggunakan material kayu yang disusun vertikal dan horizontal agar tidak menimbulkan kesan jeruji dan juga kayu disusun berongga untuk memaksimalkan sirkulasi udara yang masuk. Fasade sendiri merupakan referensi atau Dalam konteks arsitektur, ekspresi yang dapat diwujudkan dan dinikmati secara visual [19].



**Gambar 5.15:** Bentuk Massa  
Sumber Pribadi

#### 5.2.4 Tata Letak

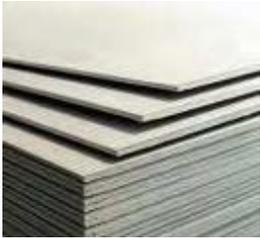
Salah satu penerapan konsep tata letak dalam tema terapeutik space adalah:

- Membuat tata letak yang mudah diakses dengan pemandangan alam disekitar bangunan
- Menempatkan taman didalam dan luar bangunan agar pasien merasa dekat dengan alam
- Tata letak bangunan nantinya tidak terlalu lebar demi memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami.

Perletakan bangunan ditentukan sesuai kebutuhan dan kepentingan ruang serta sesuai dengan tahanan kegiatan yang berlangsung, bangunan ini terbagi menjadi 5 area:

- Area 1 (lobby, Terapis, musholah, dan kantor)
- Area 2 (terapi dan Pelatihan)
- Area Taman (terapi outdoor)
- Area penunjang(aula dan kantin)
- Area (Service dan Utilitas)

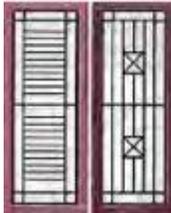


Elemen	Material		
Plafon		Kelebihan	Pemilihan Aplikasi Material
	<p>GRC.</p> 	<p>Material ini adalah semen yang kers dan tahan lama karena tdak mudah bocor. Bahan ini tahan bentran dan kedap suara.</p>	<p>Pada elemen plafon yang dipilih adalah GRC dikarenakan material tersebut tidak mudah bocor, tahan terhadap benturan yang diakibatkan oleh odgj yang mengamuk dan suka melempar barang, serta material ini juga kedap suara demi mengurangi tingkat kebisingan saat pasien mengamuk agar tidak mengganggu pasien lain.</p>
	<p>PVC.</p> 	<p>Sifatnya ringan, sulit dipatahkan / sulit dipatahkan, ringan Mudah dpassang dan kuat jika ada guncangan dan gorsan.</p>	
<p>GYPSUM.</p> 	<p>Kuat terhadap kelembapan dan mudah diperbaiki</p>		
Dinding			
	<p>VINYL</p> 	<p>Mudah dipasang, lembut dan tahan terhadap suhu, air dan udara, mengurangi kebisingan dan guncangan.</p>	<p>Alasan menggunakan material busa dan rubber sheet pada dinding dimaksudkan ketika pasien jatuh/ menabrak dinding dan pasien mengamuk tidak cidera jika berbenturan dengan dinding.</p>
	<p>BUSA</p> 	<p>memiliki ketebalan lebih daripada vinyl sehingga lebih lunak</p>	

	<p>WARNA CAT.</p> 	<p>Penggunaan warna yang bisa menenangkan bagi pasien dengan gangguan kejiwaan</p>	
	<p>PEMBERIAN GARIS DINDING</p> 	<p>Garis horizontal digambar di dinding, memberikan kesan tenang pada pasien. Garis horizontal ini memberikan perasaan tenang dan tentram, memperluas ruang, dan memberikan kesan kasual.</p>	
Lantai			
	<p>PARKET</p> 	<p>Mudah dibersihkan. Sangat aman karena lebih lembut dari lantai yang keras. Jika tergores, sangat mudah untuk memperbaikinya</p>	<p>Alasan pemilihan material lantai parket dan vinyl adalah untuk memberikan kesan hangat demi kenyamanan pasien contohnya Ketika malam hari yang memiliki suhu dingin, dan juga dapat meredam benturan Ketika pasien jatuh, serta pemilihan material ini untuk memberikan kesan alami.</p>
	<p>VINYL.</p> 	<p>Mudah dipasang Dapat menekan kebisingan dan tabrakan, memiliki elastisitas tinggi, dan tidak menyebabkan selip.</p>	<p>Alasan pemilihan material ini adalah untuk menghindari pasien yang suka tidur di lantai demi Kesehatan mereka jika harus tidur di lantai yang dingin.</p>
	<p>KARPET.</p> 	<p>Bisa untuk meredam tingkat kebisingan dan juga memiliki permukaan yang soft</p>	<p>Alasan pemilihan material ini adalah untuk menghindari pasien yang suka tidur di lantai demi Kesehatan mereka jika harus tidur di lantai yang dingin.</p>
	<p>KERAMIK.</p>	<p>Kuat dan tahan lama. Perawatan lebih mudah daripada karpet dan debu. Mudah untuk</p>	<p>Alasan menggunakan material keramik adalah contohnya</p>

		dibersihkan. Tidak menyerap air	dapur, ruang pengelola dan staff serta ruang koridor dan komunal.
	<b>MATRAS.</b> 	Area kamar mandi sebaiknya terbuat dari bahan yang tidak licin serta bahan yang tidak terlalu keras	
	<b>KERAMIK</b> 	Keramik yang digunakan di kamar mandi sebaiknya keramik yang bertekstur agar tidak licin dan tidak aman.	
<b>Perabot</b>			
	<b>METAL</b> 	Ketika melakukan perawatan cukup mudah dibersihkan dan tahan lama	
	<b>KAYU</b> 	Ketika melakukan perawatan cukup mudah dibersihkan dan tahan lama	
	<b>PLASTIK</b> 	Ketika melakukan perawatan cukup mudah dibersihkan dan tahan lama	
<b>Pintu</b>	<b>KAYU</b> 	Tahan lama, tahan gores dan menciptakan suasana hangat	

	<p>BESI</p> 	<p>Tahan lama, tahan terhadap kerusakan, mudah dibersihkan, tahan benturan, tahan cuaca</p>	
	<p>CAMBURAN FIBERGLASS.</p> 	<p>Manfaat: Tahan lama, mudah dibersihkan, tahan benturan, tahan terhadap kerusakan, dan murah</p>	
	<p>PVC.</p> 	<p>Tahan terhadap kelembaban dan pada area yang cukup basah</p>	
	<p>ALUMUNIUM.</p> 	<p>Anti air, lebih kuat dari pintu PVC/plastik, lebih mudah perawatannya</p>	
Jendela.	<p>FIBER GLASS</p> 	<p>Harga yang cukup murah serta aman.</p>	

	<p>TEMPERED GLASS.</p> 	<p>Ini memiliki 35 kali defleksi dan ketahanan benturan dari kaca konvensional. Pecahan kaca berukuran kecil, kusam dan aman (tajam, tajam dan tidak berbahaya).</p>	
<p>Bahan yang digunakan untuk kisi-kisi harus kaku, tahan lama dan tidak mudah rusak, karena pasien dapat merusak kisi-kisi dan memungkinkan orang lain untuk melarikan diri atau terluka.</p>			
	<p>BESI</p> 	<p>Tahan lama, tahan terhadap kerusakan, mudah dirawat, tahan benturan, tahan cuaca</p>	

### 5.2.6 Hirarki

Hirarki ruang dalam perencanaan panti rehabilitasi sosial odgj adalah dengan menentukan tingkat kepentingan ruang dan memiliki hirarki sesuai kegiatan atau aktifitas pada bangunan ini sendiri, bangunan dengan hirarki tertinggi adalah zona terapi dan zona musholla karena akan banyak kegiatan yang di lakukan disini, dan bangunan dengan hiraki terendah adalah zona utilitas karena akan sedikit kegiatan atau aktifitas di zona ini dan juga mempertimbangkan Perilaku yang berbahaya bagi pasien antara lain berjalan-jalan dengan risiko terpeleset atau jatuh. Mendesain lantai dan menghilangkan/meminimalkan perbedaan ketinggian lantai antar ruangan. Warna/motif lantai yang berbeda dapat digunakan untuk sekat antar ruangan.

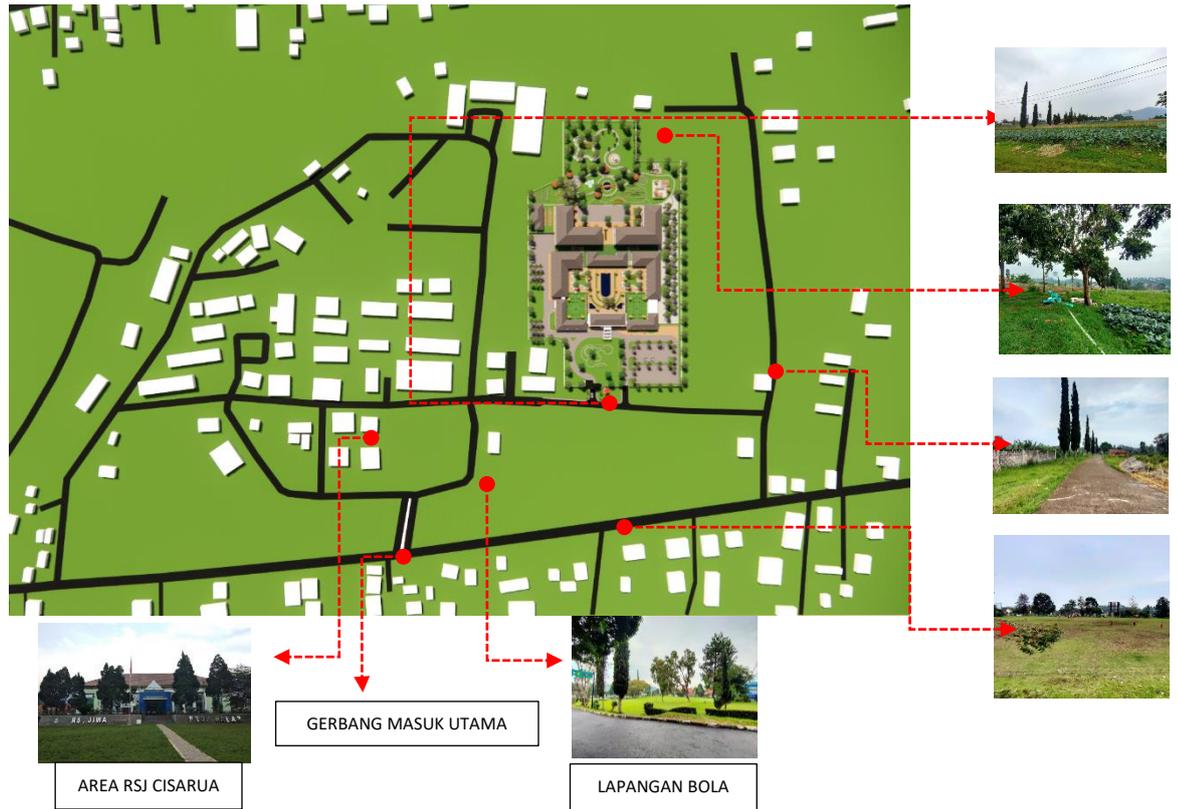


**Gambar 5.17:** Hirarki  
Sumber: Pribadi

### 5.2.7 Aksesibilitas

Akses ke tapak dan keluar nantinya menggunakan jalur masuk ke RSJ Cisarua di jalan Kolonel Masturi kemudian diarahkan ke kanan melewati samping lapangan bola dengan lebar jalan 8 meter cukup untuk dilalui 2 mobil dengan memberikan pohon pengarah dan juga tanaman bunga agar pengunjung sebelum masuk ke area panti rehabilitasi bisa merasakan suasana alam disekitar panti rehabilitasi sebagai healing terapi. Akses menuju ke tapak juga dibuatkan trotoar selebar 1,5 meter untuk mempermudah pejalan kaki menuju ke lokasi site.

Untuk akses bangunannya pengunjung bisa memarkirkan dahulu kendaraanya di tempat parkir yang tersedia, kemudian bisa menuju ke entrance utama yang berada di tengah-tengah bangunan.



**Gambar 5.18:** Sikurlasi  
Sumber: Pribadi

### 5.2.8 Entrance

Pada rencana tapak disini entrance masuk dan entrance keluar berada pada satu sisi yaitu sisi selatan, Akses masuk utama ditujukan untuk pengunjung, Pengelola dan servis. Lebar area entrance harus dapat menampung dua kendaraan besar yang sedang berpapasan. Tampilan entrance nantinya harus dapat dikenali / harus mencerminkan panti rehabilitasi dan juga desain entrance harus memiliki nilai dari Therapeutik Space yaitu ruang untuk bersosialisasi, yang memiliki sifat menerima.



**Gambar 5.19:** Entrance  
Sumber: Pribadi

Konsep Entrance pada gambar diatas memiliki 2 atap yang berbeda ketinggian yang berarti bahwa semua orng dari kalangan bawah, sampai kalangan atas diterima dengan baik dan menjadi wadah atau ruang bersosialisasi serta menjadi ruang penyembuhan bagi mereka yang memiliki kelainan scara mental.

### 5.2.9 Sirkulasi

Konsep sirkulasi didalam bangunan dan diluar bangunan dibuat clear tanpa adanya gang-gang atau bercabang, untuk memudahkan pada pengawasan odgj yang kemungkinan sewaktu-waktu bisa kabur dan lari.

Untuk sirkulasi kendaraan ini di buat masuk dari arah selatan dan keluar juga dari selatan, parkirannya pun di letakkan di bagian selatan guna mempermudah untuk pengunjung keluar dari parkirannya. Untuk sirkulasi penjalan kaki dari parkirannya akan dihubungkan ke bangunan dengan sirkulasi pedestrian. Di sirkulasi pedestrian dilengkapi dengan drainase dan street furniture seperti bangku, tempat sampah dan lampu penerang untuk meningkatkan kualitas lingkungan fisik sebuah perancangan (Natalia.2018). Sirkulasi pada bangunan di buat berbentuk axial / linier sesuai

kegiatan yang akan di lakukan oleh pendatang atau calon terapis. Selain itu Hal ini didasarkan pada aktivitas dan perilaku warga didalam kesehariannya. Berdasarkan ini, tampaknya lembaga yang berbeda melakukan kegiatan yang berbeda. (Dewiyanti,2020) Pengunjung:



**Gambar 5.20:** Sikurlasi  
Sumber: Pribadi

### 5.2.10 Vegetasi

Konsep vegetasi pada site dibuat menggunakan vegetasi yang menenangkan jiwa, memiliki aroma terapi dan juga yang bisa menghilangkan tingkat stres pada pasien contohnya bunga lavender, rosemary, bunga geranium, bunga teratai dan daun kemangi suci. Dapat dilihat gambar 5.13.

<p>Bunga Lavender</p> 	<p>Kemangi Suci</p> 	<p>Bunga Teratai</p> 
<p>Bunga Geranium</p> 	<p>Rosemary</p> 	<p>Bunga Melati</p> 

**Gambar 5.21:** Vegetasi  
Sumber: Pribadi

### 1. Bunga Gentian

Terapi bunga ini, cocok bagi orang yang memiliki gejala depresi pesimisme dan keputusasaan. Gentian digunakan sebagai salah satu solusi alami untuk mengobati depresi akibat kesedihan, termasuk kehilangan pekerjaan, kematian anggota keluarga dekat atau teman, dan sebagainya.



**Gambar 5.22:** Bunga Gentian  
Sumber: <https://idnmedis.com>

### 2. Bunga Lavender

Menurut National Cancer Institute, bunga lavender dapat digunakan sebagai aromaterapi untuk pasien dengan penyakit mental.



**Gambar 5.23:** Bunga Lavender  
Sumber: <https://idnmedis.com>

### 3. Kemangi Suci

Selain sebagai aroma terapi manfaat Kemangi suci bagi kesehatan yaitu berpotensi mengurangi stres, memiliki senyawa aktif yang ampuh melawan infeksi jika dikonsumsi, menjaga kesehatan mental yang memiliki senyawa aktif yang bisa disamakan dengan obat diazepam yaitu obat penenang, yang dapat mengurangi potensi kecemasan dan kecemasan di otak



**Gambar 5.24:** Kemangi Suci  
Sumber: <https://idnmedis.com>

#### **4. Tanaman Rosemary**

Selain sebagai aroma terapi yang khas tanaman rosemary merupakan tanaman herbal yang kaya kandungan nutrisi seperti serat, protein, mineral dan vitamin jika dikonsumsi memiliki kasiat untuk memelihara kesehatan otak, menurunkan kadar gula dalam darah, memperbaiki suasana hati, dan juga meringankan nyeri.



**Gambar 5.25:** Rose Mari  
Sumber: <https://idnmedis.com>

#### **5. Bunga Melati**

Selain sebagai aroma terapi yang dapat membuat rileks dan melepas stres bunga melati merupakan tanaman herbal yang memiliki beberapa manfaat jika dikonsumsi setelah diloah atau diseduh seperti teh memiliki kasiat untuk mengatasi insomnia dapat membangkitkan semangat, dan menyehatkan sistem pencernaan.



**Gambar 5.26:** Bunga Melati  
Sumber: <https://idnmedis.com>

## 6. Mustard

Termasuk kedalam golongan herbal yang dapat dikonsumsi bijinya, tanaman ini untuk orang-orang yang mengalami gejala depresi seperti kesedihan yang tidak memiliki penyebab yang jelas.



**Gambar 5.27:** Bunga Mustard  
Sumber: <https://idnmedis.com>

Di bagian utara dan timur sudah terdapat beberapa vegetasi berupa pohon cemara tetapi dibagian timur dan utara perlu ditambahkan pohon peneduh guna memaksimalkan, di arah selatan atau di depan gerbang masuk perlu di tambah beberapa pohon peneduh guna menetralsir kebisingan dari jalan dan lapangan bola, serta dari arah barat dan juga di area dalam site tetap harus di tambah pohon pengarah serta pohon peneduh yang berukuran lebih kecil guna mempercantik agar terkesan asri di dalam site tetap terjaga, serta baik untuk area terapi indoor maupun terapi outdoor.

Di area teman juga harus di beri banyak lapangan untuk terapi outdoor, yaitu

untuk lari dan kegiatan yang berhubungan dengan terapi, agar membantu mempercepat penyembuhan bagi pasien odgj. Selain lapangan terapi outdoor yang akan di buat adalah taman terapi indoor tujuannya untuk memberikan mereka prasaan dekat dengan alam, karena pada dasarnya pasien odgj memiliki tingkat setres yang tinggi sehingga dengan adanya taman terapi indoor bisa menstimulasi tingkat setres mereka.



**Gambar 5.28:** Konsep vegetasi  
Sumber: Pribadi

### 5.2.11 Hubungan ruang dalam dan luar

Antara bangunan dalam dan luar saling berhubungan dan berinteraksi dengan taman terapeutik, dan juga hubungan ruang dalam dengan antar ruang didalam sebuah bangunan dihubungkan dengan Lorong yang langsung menghadap ke taman agar mudah dalam pengawasan pasien.





**Gambar 5.29:** Hubungan Ruang Luar & Dalam  
Sumber: Pribadi

### 5.2.12 Konsep Bangunan

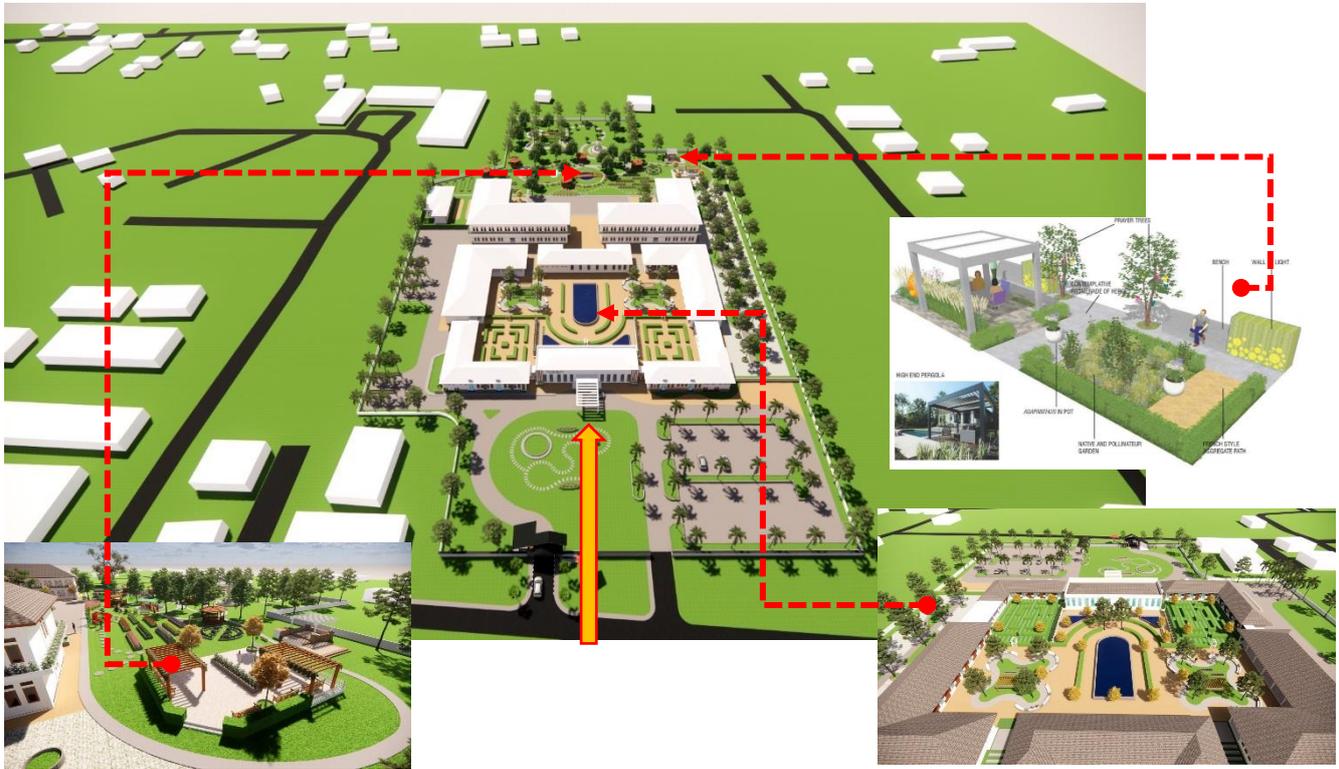
Bangunan dibagi menjadi 9 bagian utama serta 1 area utilitas. Hal tersebut dilakukan agar memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami dan juga dipisahkan menurut fungsi dari setiap massanya. Pada massa bangunan dibuat clear agar mudah dalam pengawasan pasien, dan juga bangunan dirancang dengan mempertimbangkan seluruh siklus hidup dan tidak hanya memikirkan bagaimana kinerja produk. Misalnya menggunakan bahan yang tidak terbuang percuma saat mendaur ulang suatu produk, tetapi dapat di daur ulang menjadi produk baru [24].



**Gambar 5.30:** Konsep Bangunan  
Sumber: Pribadi

### 5.2.13 Orientasi Bangunan

Yang menjadi pusat orientasi dari bangunannya adalah taman terapeutik dikarenakan taman menjadi healing terapi bagi pasien odgj.

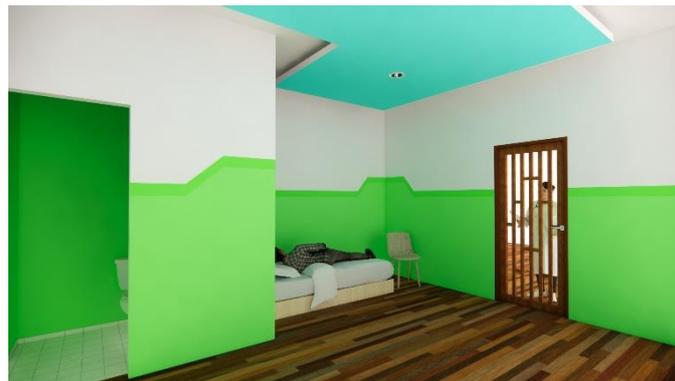


Gambar 5.31: Orientasi Bangunan  
Sumber: Pribadi

### 5.2.14 Konsep Ruang Inap pasien

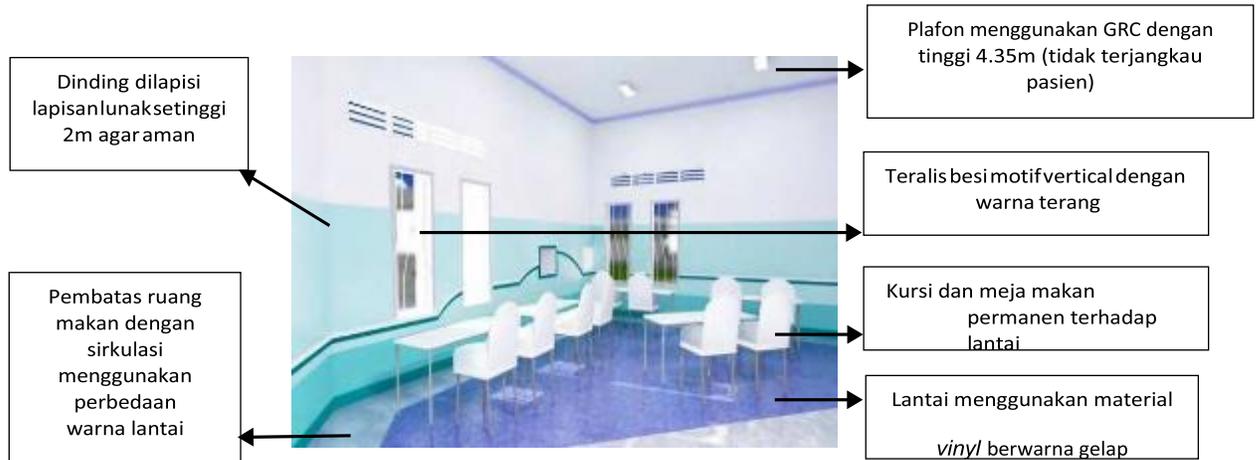
- Ruang Rawat Inap Golongan Depresi

#### a. Ruang tidur



**Gambar 5.32:** Ruang Inap Pasien  
Sumber: Pribad

## b. Ruang makan



## c. Ruang aktivitas



### a. Kamar mandi

